

PERAN KELUARGA DALAM PILIHAN PENGOBATAN PENYAKIT REMATIK “NON MEDIS” DI KAMPUNG BARU TANJUNGPINANG BARAT

Oleh

Maria Mahdalena Br Sitio

NIM.2205030018

Abstrak

Penelitian ini mengkaji fenomena pilihan pengobatan non-medis untuk penyakit rematik di Kelurahan Kampung Baru, Tanjungpinang Barat. Meskipun akses fasilitas kesehatan formal memadai, masyarakat perkotaan ini tetap mengutamakan pengobatan tradisional. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran keluarga sebagai sistem kognitif dan emosional dalam pengambilan keputusan pengobatan rematik. Menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi interpretatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap enam informan (tiga keluarga penderita dan tiga aktor pengobatan non-medis). Analisis data mengacu pada Teori Sistem Keluarga Murray Bowen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga berfungsi sebagai pengambil keputusan utama melalui hierarki tradisional senioritas. Pengetahuan mengenai jamu, urut, dan ritual spiritual diwariskan secara lintas generasi. Dalam menghadapi penyakit kronis, musyawarah keluarga dilakukan untuk mengelola kecemasan kolektif dan menjaga keseimbangan emosional (homeostasis). Pengobatan non-medis dipilih karena empat faktor: (1) meredakan kecemasan keluarga terhadap prognosis penyakit, (2) menekan biaya pengobatan medis jangka panjang, (3) melestarikan nilai budaya lokal, dan (4) menjadi alternatif saat pengobatan medis dinilai belum memuaskan. Keluarga menerapkan strategi pluralisme pengobatan secara fleksible. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pilihan pengobatan penyakit kronis bukan sekadar keputusan individu, melainkan hasil negosiasi dan adaptasi sistem keluarga pada masyarakat urban multietnis.

Kata Kunci: Peran Keluarga, Pengobatan Non-Medis, Penyakit Rematik.

THE ROLE OF THE FAMILY IN THE CHOICE OF “NON-MEDICAL” TREATMENTS FOR RHEUMATIC DISEASES IN KAMPUNG BARU, WEST TANJUNGPINANG

By

Maria Mahdalena Br Sitio

Student ID: **2205030018**

Abstract

This study examines the phenomenon of non-medical treatment choices for rheumatic diseases in Kampung Baru Village, West Tanjungpinang. Despite adequate access to formal healthcare facilities, this urban community continues to prioritize traditional healing practices. This study aims to analyze the role of the family as a cognitive and emotional system in decision-making regarding rheumatic treatment. Employing an interpretative phenomenological qualitative approach, data were gathered through in-depth interviews, observations, and documentation involving six informants (three families of patients and three non-medical treatment practitioners). Data analysis was guided by Murray Bowen’s Family Systems Theory. The findings reveal that the family serves as the primary decision-maker through a traditional seniority hierarchy. Knowledge regarding herbal medicine (*jamu*), traditional massage, and spiritual rituals is passed down across generations. When facing chronic illness, family deliberations are conducted to manage collective anxiety and maintain emotional balance (homeostasis). Non-medical treatment is chosen due to four key factors: (1) alleviating family anxiety regarding disease prognosis, (2) reducing long-term medical costs, (3) preserving local cultural values, and (4) offering an alternative when medical treatment is deemed unsatisfactory. Families flexibly adopt a health pluralism strategy. This study concludes that treatment choices for chronic illnesses are not merely individual decisions, but rather the result of negotiation and adaptation within the family system in a multiethnic urban context.

Keywords: Family Role, Non-Medical Treatment, Rheumatic Diseases.